

Penguasaan Konsep Matematika Ditinjau Dari Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar

Achmad Ardiansyah

Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI
Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat,
Jakarta Selatan 12530
achmadardiansyah99@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the effect of self-efficacy and learning independence on mastery of mathematical concepts. This study uses path analysis design, with a student population of Jagakarsa District Junior High School, South Jakarta. The sampling technique used was proportional cluster random sampling with a total sample of 60 students. Path analysis techniques are used for data analysis using the SPSS version 20 application program. The results of the study prove that self-efficacy and independence of learning together contribute to the adoption of mathematical concepts.

Keywords: mastery of mathematical concepts, self-efficacy, learning independence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap penguasaan konsep matematika. Penelitian ini menggunakan desain analisis jalur (path analyze), dengan populasi siswa SMPN Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Teknik sampling yang digunakan adalah proporsional cluster random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 60 siswa. Teknik analisis jalur digunakan untuk analisis data dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20. Hasil penelitian membuktikan bahwa efikasi diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap penguasaan konsep matematika.

Kata kunci: penguasaan konsep matematika, efikasi diri, kemandirian belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, maka sekolah sebagai salah satu lembaga yang berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan seharusnya bisa menjadi pedoman di dalam melaksanakan tujuan tersebut.

Selain sekolah, guru atau tenaga pendidik juga turut berperan dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Guru dalam semua bidang pelajaran berperan penting dalam penyampaian berbagai ilmu, mulai dari matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan lain-lain. Salah satu diantara beberapa mata pelajaran tersebut yang sangat penting adalah matematika. Matematika mempunyai beragam manfaat, mulai dari kehidupan keseharian kita yang lekat dengan hitung-hitungan atau matematika, sampai rumus-rumus yang cukup rumit untuk mengelola sesuatu. Pada tingkatan fomal, matematika sudah diajarkan sejak kita berada di bangku sekolah dasar (SD) sampai di sekolah menengah atas (SMA) ataupun sekolah menengah kejuruan (SMK).

Namun pada kenyataannya banyak peserta didik yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan tidak mau untuk mempelajari matematika. Mereka



merasa mengalami kesulitan menyelesaikan soal matematika karena belum menguasai konsep matematika tersebut. Kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika ini akan *linear* dengan prestasi yang ditunjukkan oleh peserta didik. Penguasaan konsep matematika yang baik tentu menunjukkan keberhasilan di dalam proses belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi berhasil baik atau tidaknya belajar. Namun jika dilihat dari keadaan di atas, akan memungkinkan rendahnya penguasaan konsep matematika. Dan secara umum dapat dikatakan bahwa penguasaan konsep matematika masih sangat rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penguasaan konsep belajar matematika dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor yang datang dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datangnya dari luar diri peserta didik. Faktor yang datangnya dari luar diantaranya adalah metode pembelajaran dan dukungan dari orang tua. Sedangkan yang datangnya dari dalam diri peserta didik diantaranya kedisiplinan belajar, kepercayaan diri, kemandirian belajar dan efikasi diri. Kalau kita cermati, faktor yang datangnya dari diri sendiri sangat berpengaruh besar terhadap penguasaan konsep matematika peserta didik. Salah satu faktor yang datangnya dari diri sendiri adalah efikasi dan kemandirian belajar peserta didik.

Menurut Irawan (2014:50) penguasaan konsep matematika adalah suatu kesanggupan dan kemampuan seseorang untuk menuangkan ide yang dimiliki dalam bentuk abstrak ke hal yang konkret sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain dalam pembelajaran matematika. Dapat dikatakan bahwa penguasaan konsep matematika adalah kemampuan berpikir dalam menciptakan ide-ide yang dimiliki dari bentuk yang abstrak ke bentuk konkret untuk mempermudah orang lain dalam memahaminya.

Sementara itu, Seruni (2015:253) yang menyatakan bahwa penguasaan konsep matematika adalah produk dari suatu kegiatan belajar seseorang untuk mengerti dan memahami suatu obyek-obyek atau benda-benda melalui pengamatan dan pengalaman seseorang dalam menyelesaikan masalah matematika. Jadi penguasaan konsep matematika adalah produk pembelajaran dalam memahami suatu objek melalui pengalaman.

Sa'dijah dalam Gusniwati (2015:29) menjelaskan bahwa setidaknya ada tujuh indikator penguasaan konsep matematika yang dapat dilihat oleh siswa yaitu: 1) menyatakan ulang sebuah konsep; 2) mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya); 3) memberikan contoh dan non contoh dari konsep; 4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representatif matematis; 5) mengembangkan syarat perlu atau cukup suatu konsep; 6) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu; 7) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Penguasaan konsep matematika adalah suatu kesanggupan dan kemampuan seseorang untuk menuangkan ide yang dimiliki dalam bentuk abstrak ke hal yang konkret sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain dalam pembelajaran matematika. Kesanggupan dan kemampuan dalam menuangkan ide tersebut dilihat dari dapat menyatakan ulang sebuah konsep sampai dengan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penguasaan konsep matematika adalah efikasi diri dan kemandirian belajar. Setiawan (2009:75) mengatakan bahwa kemampuan diri atau efikasi diri merupakan suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil. Keyakinan individu itu datang dengan sendirinya seiring lingkungannya yang mendukung untuk yakin dengan dirinya sendiri. Rahma (2011:240) menyatakan bahwa efikasi diri menunjuk pada keyakinan individu akan kemampuannya dalam menentukan, mengatur, dan melaksanakan sejumlah perilaku yang tepat untuk menghadapi rintangan untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan dan mencapai hasil prestasi tertentu. Efikasi diri ini dapat peneliti katakan bahwa menekankan pada keyakinan individu akan kemampuan yang ada pada dirinya.

Menurut Baron Byrne yang dikutip oleh Wulandari (2012:2) *self-efficacy* (efikasi diri) adalah penilaian individu terhadap kemampuan dan kompetensinya untuk melakukan satu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu. Efikasi dapat peneliti katakan adalah penilaian terhadap individu terhadap kompetensi yang dimilikinya.

Selanjutnya menurut Ludjo (2013:749) efikasi diri merupakan masalah kemampuan yang dirasakan individu untuk mengatasi situasi khusus sehubungan dengan penilaian atas kemampuan untuk melakukan satu tindakan yang ada hubungannya dengan tugas khusus atau situasi tertentu. Efikasi diri adalah penilaian individu terhadap keyakinan diri akan kemampuannya dalam menjalankan tugas sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Efikasi diri adalah kemampuan yang dirasakan individu untuk mengatasi situasi khusus sehubungan dengan penilaian atas kemampuan untuk melakukan satu tindakan yang ada hubungannya dengan tugas khusus atau situasi tertentu. Situasi tersebut dapat dimisalkan dengan situasi belajar untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Penguasaan konsep matematika dipengaruhi oleh variabel kemandirian belajar. Menurut Turmo yang dikutip oleh Tandiling (2011:13), kemandirian belajar adalah suatu proses yang dinamik dimana siswa membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada saat mempelajari konteks spesifik. Kemandirian belajar dapat dikatakan satu proses yang terus berjalan yang bertujuan untuk membangun keterampilan maupun pengetahuan yang secara khusus dilakukan.

Menurut Aini dan Taman (2012:51) kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif peserta didik yang dilandaskan untuk menguasai suatu kompetensi.

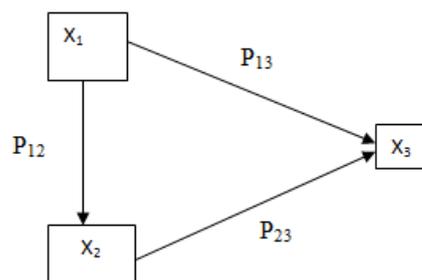
Sedangkan menurut suhendri(2012:MP-399) “kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan dari orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri siswa serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari”.

Selanjutnya menurut Zimmerman dalam Pape et al., yang dikutip oleh Tandiling (2011:13), terdapat tiga tahap kemandirian belajar, yaitu: 1) Berpikir Jauh Ke Depan, 2) Kinerja dan Kontrol, 3) Refleksi Diri.

Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik tanpa bergantung kepada bantuan dari orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar dan memecahkan sebuah masalah yang dihadapinya. Hal ini dilakukan karen motif untuk menguasai suatu kompetensi yang telah dimiliki. Kompetensi itu didapat dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa tergantung dengan orang lain dan diwujudkan dalam tingkah laku yang benar.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analisis jalur (*path analyze*) dan dilaksanakan di Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan dengan sampel sejumlah 60 siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian ini agar lebih mudah diamati maka paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

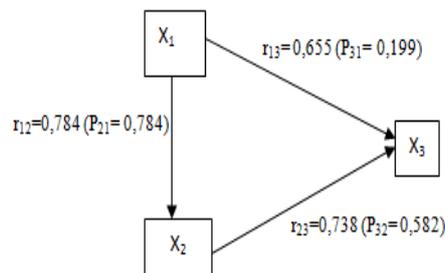


Gambar 1. Konstelasi Masalah Penelitian

Teknik pengumpulan data variabel penguasaan konsep matematika dilakukan dengan instrumen tes berbentuk soal PG yang terdiri dari 30 soal. Sedangkan untuk variabel efikasi diri dan kemandirian belajar menggunakan instrument non tes berbentuk skala sikap dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban sebanyak 30 butir untuk setiap variabel.

Sebelum dipergunakan untuk pengumpulan data, instrument tes dan non tes diujicobakan terlebih dahulu kepada 32 siswa untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrument. Setelah dipenuhi persyaratan normalitas, homogenitas, dan linearitas, selanjutnya data dianalisis dengan teknik analisis jalur (*path analyze*) dengan program bantuan program aplikasi SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Diagram Koefisien Korelasi dan Koefisien Jalur

Keterangan: Angka di luar kurung adalah koefisien korelasi dan angka di dalam kurung adalah koefisien jalur.

Analisis jalur efisien jika $P_{21} * P_{32} > P_{31}$
 $P_{21} = 0,784$ $P_{32} = 0,582$ $P_{21} * P_{32} = 0,4563 > 0,199$ (Model Efisien)

Berdasarkan perhitungan menurut koefisien korelasi yang diperoleh dari koefisien jalur, koefisien jalur menunjukkan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien jalur rendah dibawah 0,05 maka jalur tersebut dianggap tidak signifikan dan dapat dihilangkan (Sujana, 2008:302).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan besar nilai t hitung dan t tabel.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.800	3.612		19.878	.000
	Kemandirian Belajar	.523	.054	$p_{21} = .784$	9.621	.000

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.237	4.625		-1.349	.183
	Efikasi Diri	.084	.060	$p_{31} = .199$	$t_{31} = 1.402$.166
	Kemandirian Belajar	.165	$s_{32} = .040$	$p_{32} = .582$	$t_{32} = 4.108$.000

a. Dependent Variable: Penguasaan Konsep Matematika

Pengujian Hipotesis Kesatu

H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung Efikasi Diri (X_1) terhadap Penguasaan Konsep Matematika (X_3)

H_1 : Terdapat pengaruh langsung Efikasi Diri (X_1) terhadap Penguasaan Konsep Matematika (X_3)

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel efikasi diri terhadap penguasaan konsep matematika $p_{13} = b_{31} = 0,199$.



Untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k - 1 = 60 - 2 - 1 = 57$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{tabel} = t_t = 2,011$. Karena nilai $t_h < t_t$ ($1,402 < 2,011$) maka H_0 diterima dan disimpulkan **terdapat pengaruh langsung Efikasi Diri yang tidak signifikan terhadap Penguasaan Konsep Matematika.**

Pengujian Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung Kemandirian Belajar (X_2) terhadap Penguasaan Konsep Matematika (X_3)

H_1 : Terdapat pengaruh langsung Kemandirian Belajar (X_2) terhadap Penguasaan Konsep Matematika (X_3)

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel kemandirian belajar terhadap penguasaan konsep matematika $p_{32} = b_{32} = 0,582$.

Untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k - 1 = 60 - 2 - 1 = 57$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{tabel} = t_t = 2,011$. Karena nilai $t_h > t_t$ ($4,108 > 2,011$) maka H_1 diterima dan disimpulkan **terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kemandirian Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika.**

Pengujian Hipotesis Ketiga

H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung Efikasi Diri (X_1) terhadap Kemandirian Belajar (X_2)

H_1 : Terdapat pengaruh langsung Efikasi Diri (X_1) terhadap Kemandirian Belajar (X_2)

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel efikasi diri terhadap penguasaan konsep matematika $p_{21} = b_{21} = 0,784$.

Untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k - 1 = 60 - 2 - 1 = 57$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{tabel} = t_t = 2,011$. Karena nilai $t_h > t_t$ ($9,621 > 2,011$) maka H_1 diterima dan disimpulkan **terdapat pengaruh langsung yang signifikan Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar**

Pengujian Hipotesis Keempat

H_0 : Tidak terdapat pengaruh tidak langsung Efikasi Diri (X_1) terhadap Penguasaan Konsep Matematika (X_3) melalui Kemandirian Belajar (X_2).

H_1 : Terdapat pengaruh tidak langsung Efikasi Diri (X_1) terhadap Penguasaan Konsep Matematika (X_3) melalui Kemandirian Belajar (X_2).

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel efikasi diri terhadap penguasaan konsep matematika melalui kemandiria belajar $p_{123} = p_{21} \times p_{32} = 0,784 \times 0,532 = 0,4171$. Jika dibandingkan dengan nilai p_{31} maka nilai $p_{123} = 0,4171 > p_{31} = 0,199$. Hal ini menginterpretasikan bahwa variabel intervening berfungsi efektif atau efisien.

Dari data mentah dan dari perhitungan dengan bantuan SPSS 20 dan Excel diperoleh:

$$Sg = \sqrt{\frac{(n_{21}-1)S_{21}^2 + (n_{32}-1)S_{32}^2}{(n_{21} + n_{32} - 2)}}$$
$$Sg = \sqrt{\frac{59(0,054)^2 + 59(0,040)^2}{60 + 60 - 2}}$$

$$Sg = \sqrt{\frac{0,1720 + 0,0944}{118}}$$

$$Sg = \sqrt{0,00225}$$

$$Sg = 0,0475$$

Maka diperoleh nilai t_h (Supardi, 2013) yaitu:

$$t_h = \frac{p^{321}}{sg}$$

$$t_h = \frac{0,4171}{0,0465} = 8,969$$

Untuk $\alpha = 0,05$, dan $dk = n - k - 1 = 57$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{table} = 2,011$. Karena nilai $t_h > t_t$ ($8,969 > 2,011$) maka H_1 diterima dan dapat disimpulkan **terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Efikasi Diri terhadap Penguasaan Konsep Matematika melalui Kemandirian Belajar.**

SIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan efikasi diri terhadap penguasaan konsep matematika siswa SMP Negeri di Kecamatan Jagakarsa. Dibuktikan dengan $t_{hitung} = 1,402 < t_{tabel} = 2,011$.
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemandirian belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa SMP Negeri di Kecamatan Jagakarsa. Dibuktikan dengan $t_{hitung} = 4,108 > t_{tabel} = 2,011$.
3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa SMP Negeri di Kecamatan Jagakarsa. Dibuktikan dengan $t_{hitung} = 9,621 > t_{tabel} = 2,011$.
4. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan efikasi diri terhadap penguasaan konsep matematika melalui kemandirian belajar siswa SMP Negeri di Kecamatan Jagakarsa. Dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,969 > 2,011$).

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P.N., & Abdulla T. (2012). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1, Tahun 2012. (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/921/732> diunduh pada tanggal 9 Oktober 2017 jam 16.57).
- Gusniwati, M. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk*. Jurnal Formatif 5(1): 26-41, 2015 ISSN: 2088-351X. (<http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/165/158> diunduh pada tanggal 6 Juni 2017 jam 14.54).
- Irawan, A. (2014). *Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Kemampuan Konsep Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*. Jurnal Formatif 4(1): 46-55, 2014 ISSN: 2088-351X.



- (<http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/138/132> diunduh pada tanggal 6 Juni 2017 jam 15.05).
- Ludjo, F. S. (2013) . *Pengaruh Pelatihan dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja*. Jurnal EMBA 747 ISSN 2303-1174 Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 747-755. (<http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/123456789/3509> diunduh pada tanggal 9 Oktober 2017 jam 18.49).
- Rahma, A.N. (2011). *Hubungan Efikasi dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan*. Jurnal Psikologi Islam (JPI) Lembaga Penelitian Pengembangan Psikologi dan Keislaman (LP3K).Vol 8 No. 2, Januari 2011 231-246. (<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/psiko/article/view/1551> diunduh pada tanggal 9 Oktober 2017 jam 18.44).
- Seruni. (2015). *Pengaruh Penguasaan Konsep Matematika dan Kreativitas Belajar terhadap Perilaku Disiplin*. Jurnal Formatif 3(3): 250-259 ISSN: 2088-351X. (https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwikj-b8zLLUAhVIM48KHQ9ZAX8QFgg_MAM&url=http%3A%2F%2Fjournal.lppmunindra.ac.id%2Findex.php%2FFormatif%2Farticle%2Fdownload%2F130%2F125&usg=AFQjCNGu8b01yVjgeWV7_CM9Gad-k6WsCQ diunduh pada tanggal 10 Juni 2017 jam 13.02).
- Setiawan, N. (2009). *Pengaruh Pelatihan Lingkungan Terhadap Efikasi Diri Siswa Daerah Rawan Abrasi*. Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Vol. 11, No. 2, Nopember2009 : 74-80. (<http://publikasiilmiah.ums.ac.id:8080/handle/123456789/1454> diunduh pada tanggal 9 Oktober 2017 jam 17.51).
- Suhendri, H. (2012). *Pengaruh Kecerdasan Matematis - Logis, Rasa Percaya Diri, dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Proseding ISBN : 978-979-16353-8-7 Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta, 10 November 2012. (<http://eprints.uny.ac.id/8082/> diunduh pada tanggal 9 Oktober 2017 jam 16.59).
- Supardi, U.S. (2012). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta:Ufuk Publishing House.
- Tandiling, E. (2011). *Peningkatan Komunikasi Matematis Serta Kemandirian Belajar Siswa SMA Melalui Strategi PQ4R Diserati Bacaan Refutation Text*. Jurnal Matematika dan IPA Vol. 2. No.1. Januari 2011:11-22. (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/PMP/article/view/2174/2115> diunduh pada tanggal 9 Oktober 2017 jam 17.39).
- Wulandari, E. R. (2012). *Hubungan Antara Work-Family Conflict dan Big Five Personality Dengan Career Self-Efficacy*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.1 No. 1 (2012) (<http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/36/32> diunduh pada 4 Mei 2017 jam 06.11).